

## Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar

Lili Fajrudin<sup>1</sup>, Khoerunnisa Nur Awaliah Rahmat<sup>2</sup>, Febri Saefulloh<sup>3</sup>, Laksmi Evasufi Widi Fajari<sup>4</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>5</sup>, Syarifah Aini<sup>6</sup>

Universitas Bina Bangsa<sup>1,4,5,6</sup>, SD Negeri Bojongjengkol 03<sup>2</sup>, Universitas Primagraha<sup>3</sup>  
lili.fajrudin@binabangsa.ac.id

---

### Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

---

### Abstract

*This study aims to improve the process of learning to write narrative essays in Indonesian language learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach and improve learning outcomes of narrative essay writing skills through the CTL approach. The researcher uses an action research model which includes the stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were the 25 fifth grade students. This classroom action research was carried out in two cycles, namely the first cycle consisting of 3 meetings and the second cycle consisting of 2 cycles. Data collection techniques using tests and observations. The data collection instrument used learning outcomes tests and observation sheets. To test the validity of the instrument in this study using construct validity using expert judgment. Research data obtained from observation and test learning outcomes. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively and descriptively qualitatively. In the learning process in cycle I, the teacher applied the CTL approach. In the first cycle, the students' narrative essay writing skills increased from the pre-cycle results, the students' average score was 64.84 and increased to 66.12. Learning in cycle II the teacher applies the CTL approach combined with group discussions. Cycle II the average score of students increased to 75.16. In the first cycle, only 54.29% of students who finished learning increased to 100% in the second cycle. The results showed that the CTL approach could improve narrative essay writing skills.*

**Keywords:** Narrative essay writing skills, Indonesian, CTL approach

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan CTL. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik Kelas V. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*). Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Proses pembelajaran pada siklus I guru menerapkan pendekatan CTL. Pada siklus I keterampilan menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan dari hasil pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 64,84 meningkat menjadi 66,12. Pembelajaran pada siklus II guru menerapkan pendekatan CTL dipadukan dengan diskusi kelompok. Siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75,16. Pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar hanya 54,29% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi."

**Kata kunci:** keterampilan menulis narasi, bahasa Indonesia, pendekatan CTL

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbahasa. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah antara lain untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terkait keterampilan berbahasa dalam empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Hartinah & Abdullah, 2018). Seperti yang dikatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Alifa & Setyaningsih, 2020). Untuk memperoleh keterampilan tersebut, perlu diawali dengan kegiatan menyimak sebagai dasar penguasaan keterampilan yang lain. Lalu membaca topik yang serupa, hingga berbicara dan menulisnya secara teratur dan sistematis. Dari beberapa keterampilan tersebut, menulis termasuk keterampilan bahasa yang kompleks karena mengharuskan peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang luas, kreatif dalam menyusun pola pikir, dan mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan menulis adalah runtutan kegiatan berpikir dengan mengekspresikan ide untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan (Muhanif et al., 2021). Berbeda dengan keterampilan berbicara yang dilakukan secara spontan dan sedikit memperhatikan kaidah penggunaan bahasa, keterampilan menulis membuat peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mempersiapkan hal yang ingin diungkapkan dan perlu memperhatikan kaidah bahasa, oleh sebab itu keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai oleh peserta didik. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu proses berpikir yang teratur dalam mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga mudah dipahami pembaca (Suastika, 2018) dengan menggunakan kata-kata yang tepat, menyusunnya dalam kalimat yang jelas, paragraf yang padu, dan ditulis dengan menggunakan ejaan yang benar, serta membuat seseorang akan mengabadikan hasil karyanya dan dikenang oleh generasi penerus (Oktaviana et al., 2019).

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan melalui proses berpikir yang teratur agar mudah dipahami oleh pembaca (Suastika, 2018). Proses berpikir sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas yang terjadi secara internal dalam otak manusia untuk mengetahui bagaimana langkah berpikir dalam menyelesaikan masalah (Kusaeri et al., 2018). Dalam proses tersebut, penulis memerlukan cara untuk mengolah, menyusun, dan menata gagasan yang ada di pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Secara umum, tujuan dari menulis adalah menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca. Sedangkan secara khusus, dapat dilihat dari jenis tulisan yang digunakan dalam menulis (Eliyanti et al., 2020). Beberapa tujuan menulis lainnya antara lain, untuk memberitahukan sebuah informasi, memberikan hiburan, meyakinkan pembaca, serta mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat (Alawia, 2019). Sedangkan manfaat dari menulis adalah sarana untuk menuangkan kreativitas yang dimiliki, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan (Dewi, 2018). Aktivitas ini pun menyehatkan karena menulis dapat menjadi penyalur dalam menghilangkan kepenatan pada seseorang serta menghindarkan diri dari aktivitas negatif (Sebayang, 2022). Selain itu, menulis dapat dijadikan kegiatan yang menjernihkan pikiran karena penulis akan fokus pada topik yang akan ditulis, mengembangkan daya inisiatif dalam melakukan suatu hal, meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan ide yang menarik hingga bisa menunjang popularitas dengan menghasilkan sebuah karya (Rahmat et al., 2021).

Teks narasi merupakan salah satu jenis karya tulisan yang sangat familier di sekolah dasar. Karangan narasi merupakan karangan yang menggambarkan peristiwa pada waktu tertentu dan membuat unsur tindakan sehingga pembaca merasa seperti

mengalami sendiri peristiwa tersebut (Wibowo et al., 2020). Di dalamnya mengandung unsur-unsur pelaku, ruang, waktu, konflik, dan tindakan lalu dirangkai menjadi cerita sehingga membentuk sebuah alur (Hartinah & Abdullah, 2018). Karangan narasi juga dapat diartikan sebagai suatu karangan yang menceritakan suatu kegiatan manusia secara berurutan yang disertai dengan waktu (Ramli, 2022). Kegiatan tersebut tidak selalu berasal dari kenyataan, namun ada pula yang bersifat fiktif imajinatif. Sesuai dengan bahan dan tujuannya. Terdapat karangan narasi yang disajikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya dan ada yang diramu dengan kesastraan untuk memancing daya khayal pembaca. Namun tetap mengisahkan kejadian dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca dalam suatu jalinan waktu yang dinamis agar terbentuk suasana seperti menyaksikan sendiri peristiwa yang dimaksud (Mulyati, 2018). Karangan narasi menyampaikan urutan kejadian menurut kronologis dengan tujuan memberi makna pada suatu atau serangkaian kejadian sehingga pembaca dapat mengambil makna dari cerita itu.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai peserta didik. Asumsi tersebut diperkuat berdasarkan PISA pada tahun 2018 yang diterbitkan oleh OECD bahwa keterampilan menulis peserta didik Indonesia masih berada di posisi yang rendah yaitu peringkat 71 dari 78. Hasil tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang menempati peringkat 62 dari 72. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa kemampuan menulis memerlukan penguasaan berbagai unsur bahasa dan unsur-unsur selain bahasa itu sendiri, yang menjadikannya sebuah karangan. Dari unsur bahasa hingga isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga tercipta suatu karangan yang padu. Maka sangat jelas bahwa menguasai keterampilan menulis membutuhkan penguasaan unsur-unsur bahasa yang beragam. Pembelajaran keterampilan menulis harus mampu menghasilkan aktivitas yang aktif dan produktif. Menulis merupakan hal mendasar dan memiliki peranan yang perlu dimiliki oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar sebagai bekal untuk terampil dalam menulis di jenjang berikutnya. Namun, peserta didik beranggapan bahwa menulis itu sulit dan kurang disukai. Peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan ide maupun pemikirannya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan gagasan secara runtut, sistematis, serta terampil dalam menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 7 September 2021 terhadap peserta didik Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03, yang berupa tugas menulis masih banyak anak memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata menulis hanya 64,84. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM untuk keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum terampil dalam memunculkan ide maupun gagasan. Peran guru ketika proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Untuk mewujudkannya, diperlukan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang efektif serta sesuai materi ajar dan karakteristik peserta didik. Penerapan metode ceramah masih dominan di SD Negeri Bojongjengkol 03. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik cepat bosan dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran karena tidak terlibat langsung dalam pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan minat belajar peserta didik rendah. Sedangkan saat ini diperlukan variasi model pembelajaran agar peserta didik lebih aktif selama belajar dan menumbuhkan motivasi untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Dengan demikian, perlu penerapan pendekatan serta model pembelajaran yang efektif dan inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam keterampilan menulis dapat meningkatkan khususnya dalam materi menulis karangan narasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah

*Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran yang memusatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dalam mengaitkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata sehingga memotivasi peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kegiatan sehari-hari (Setiawan, 2020). Model pembelajaran CTL ini sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam melatih keterampilan menulis karangan narasi Keterampilan menulis karangan narasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melaksanakan aktivitas berbahasa untuk berkomunikasi melalui suatu bentuk wacana dan menggambarkan dengan rinci kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi (Hartinah & Abdullah, 2018).

CTL mampu membentuk peserta didik yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan semakin berkembang pengetahuannya sesuai pengalamannya (Gading et al., 2019). Keterampilan meningkat dan perilakunya semakin mandiri karena dapat membentuk pengetahuannya sendiri, memperoleh wawasan dasar yang mempermudah peserta didik dalam memahami konsep. Adapun langkah-langkah penggunaan model CTL yang dapat meningkatkan pembelajaran adalah : (a) pendidik membekali peserta didik dengan materi untuk dipelajari sendiri maupun kelompok; (b) peserta didik saling bertanya dan menjawab pertanyaan di bawah bimbingan pendidik; (c) peserta didik memecahkan masalah yang diberikan kepada mereka; (d) peserta didik bekerja sama dalam kelompok; (e) masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok di depan kelas; (f) peserta didik bersama pendidik saling berbagi informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan menyusun kesimpulan; (g) peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri (Rahmawati, 2018). Dapat pula melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) peserta didik diajak berfikir secara mandiri; (b) peserta didik distimulus untuk memunculkan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran; (c) pendidik membuat kelompok belajar; (d) menerapkan media yang kreatif dan inovatif; (e) melaksanakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran; (f) melakukan penilaian pembelajaran (Ronaldo, 2019).

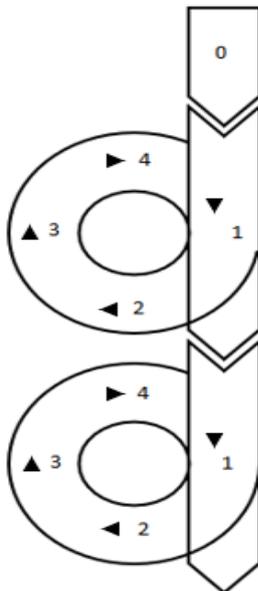
Melalui model pembelajaran CTL, peserta didik dapat belajar mengungkapkan gagasan dengan menceritakan suatu kejadian dengan menyenangkan, aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya, meningkatkan kebermaknaan dalam belajar dan lebih mudah untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Dengan adanya pemahaman materi tersebut, akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan dapat membuat keterampilan menulis karangan narasi peserta didik meningkat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Wardani (2007) mengemukakan PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Aqib (2008) menyatakan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dengan jumlah peserta didik 25 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2021,

selama peserta didik kelas IV SD Negeri Bojongjengkol 03 'menempuh pembelajaran semester I tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model action research spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006). PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya (Suharsimi Arikunto: 2002). Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart meliputi empat komponen kegiatan, yakni: 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*act*), 3) pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Alur dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar' 1. Alur Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart**

Untuk analisis data guna untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penyajian data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rerata (*mean*), perhitungan presentase dan lainnya. Untuk mencari perhitungan rerata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus mean (Arikunto, 2006), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata kelas (*mean*)

X = Jumlah nilai peserta didik

N = Banyaknya peserta didik

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran menulis karangan narasi, dan data hasil dokumentasi.

“Untuk menganalisis data hasil pengamatan (*observasi*) adalah data yang

berasal dari hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dijumlahkan terlebih dahulu. Kemudian, jumlah perolehan yang didapat dari hasil lembar pengamatan tersebut dibuat menjadi persentase menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009).”

“Persentase tersebut lalu dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) (Purwanto, 2009) sebagai berikut :

**Tabel 1. Kategori Tingkat Penguasaan Peserta Didik**

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Huruf	Bobot	Predikat/Kategori
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang sekali

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan data hasil tes menulis karangan narasi, data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 mencapai 73%, meningkat 76% pada pertemuan 2 dan meningkat 79% pada pertemuan 3. Sementara itu, siklus II meningkat 80% pertemuan 1, meningkat 84% pertemuan 2. Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi awal keterampilan menulis karangan sebelum dilakukan tindakan rendah dilakukan tindakan masih kurang. Rendahnya nilai menulis karangan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kegiatan pra siklus peserta didik Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 yaitu 64,84. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran, dimana nilai kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 khususnya aspek menulis adalah 70.

Hal ini tentu saja menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran menulis, dikarenakan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis karangan dikarenakan belum menggunakan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh serta tidak termotivasi dalam menulis. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan menulis karangan menggunakan pendekatan CTL. Dengan adanya pendekatan CTL dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menuangkan gagasannya dan termotivasi dalam menulis karangan serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I peserta didik belajar tentang karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan yaitu

menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta kerangka karangan. Dalam pembelajaran peserta didik mengamati kegiatan yang ada di lingkungan sekolah seperti upacara bendera, pramuka, ulangan. Setelah itu peserta didik belajar dalam kelompok heterogen. Dalam kelompok, peserta didik diminta mengerjakan lembar tugas kelompok dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi apabila belajar bersama-sama. Pada saat guru sedang menjelaskan materi tentang langkah-langkah menyusun karangan, belum seluruhnya peserta didik berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga belum seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat masih ada yang mengobrol di kelas.”

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini peserta didik mempelajari materi tentang struktur tata bahasa dan pilihan kata (diksi). Dalam pertemuan ini, peserta didik tetap belajar dalam kelompok dengan kelompok yang samayang telah dibentuk sebelumnya. Peserta didik secara berkelompok mengerjakan lembar tugas peserta didik agar lebih memahami tentang pilihan kata (diksi). Dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peserta didik sudah lebih berkonsentrasi dan lebih aktif saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik sudah paham tentang struktur kalimat dan pilihan kata (diksi) dilihat dari hasil kuis yang dikerjakan peserta didik secara individu. Pada pertemuan ketiga siklus I, kegiatan pembelajarannya juga hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Perbedaannya adalah pada pertemuan ini peserta didik belajar materi tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Pada kegiatan akhir pertemuan ketiga siklus I, peserta didik diminta oleh guru untuk membuat karangan narasi berdasarkan kegiatan yang dilakukan di sekolah.

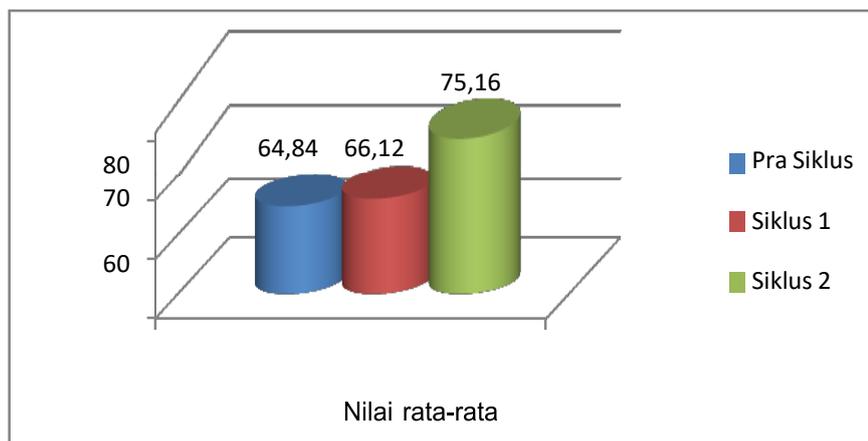
Pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus, diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 mengalami peningkatan dapat dilihat pada lampiran 18. Secara umum peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil dari setiap siklus. Pada saat pra siklus, peneliti membagikan soal dengan materi karangan narasi kepada peserta didik sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 64,84 dalam rentang nilai 0-100. Hasil itu menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat disebabkan peserta didik masih kurang memahami langkah-langkah menulis karangan narasi yang benar, masih kurang peserta didik dalam memahami penggunaan tanda baca dan ejaan serta dalam membuat kerangka karangan.

Pada siklus I peneliti menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam menulis karangan narasi. Kesalahan peserta didik kebanyakan terletak pada cara penulisan tanda baca dan ejaan yang sesuai dengan EYD. Selain kendala tersebut, peserta didik juga belum dapat membuat kerangka karangan dengan benar. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan CTL untuk menyampaikan materi karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang dicapai menjadi 66,12. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus keterampilan menulis karangan narasi I dapat meningkat. Namun, nilai rata-rata kelas pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan yaitu peneliti masih menggunakan pendekatan CTL. Selain itu, diadakannya kuis ditengah pembelajaran untuk memotivasi keaktifan dan keberanian peserta didik. Dengan adanya tindakan tersebut, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas

yang dicapai di siklus II ini mencapai 75,16. Hasil penelitian pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM. Untuk itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut contoh hasil karangan narasi peserta didik.

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata menulis karangan peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Karangan Narasi pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pra siklus yang semula 64,84 meningkat menjadi 66,12 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,16 pada siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memotivasi dan mendorong peserta didik untuk introspeksi dan menggali bakat dan pembelajarannya (Bustami et al., 2018; Suryawati & Osman, 2018). Pembelajaran Kontekstual sangat penting karena menonjolkan pemecahan masalah. Ini memahami kebutuhan untuk mengajar dan belajar dalam banyak konteks - rumah, komunitas, dan tempat kerja. Ini mengajarkan siswa mengambil kendali atas pembelajaran mereka membantu mereka untuk menjadi pembelajar mandiri. Melalui pendekatan contextual learning ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan tepat dan percaya diri dan dengan demikian akan mencapai standar yang tinggi di sekolah dan universitas. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat berkreasi secara aktif dan berpartisipasi dalam upaya menemukan pengetahuan baru yang dapat membuka pengetahuan siswa seluas-luasnya (Lotulung et al., 2018; Tamam Syaifuddin et al., 2021). Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kemudian dapat meningkatkan efikasi diri. Menerapkan pendekatan contextual teaching and learning dalam pembelajaran menulis narasi ini sangat efektif. Hal ini didukung oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa menilai hasil kegiatan pembelajaran kontekstual berdasarkan penilaian autentik akan memastikan bahwa transfer pembelajaran benar-benar terjadi dan bahwa siswa diperlengkapi dengan baik untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari untuk penggunaan yang efektif dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal (Bustami et al., 2018; Lotulung et al., 2018; Suryawati & Osman, 2018; Tamam Syaifuddin et al., 2021)."

### SIMPULAN

Penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada saat observasi pembelajaran tentang karangan narasi, diperoleh nilai rata-rata kelas 64,84. Pada siklus I dikenai tindakan yaitu gurumenggunakan pendekatan CTL sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini terbukti rata-rata kelas menjadi 66,2. Pada siklus II rata-rata kelas menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 75,16. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik Kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). PENGARUH KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MEMBACA CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451–457. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.8174>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–847. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Gading, I. K., Antara, P. A., & Hidayat, A. S. (2019). Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CtI) Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 141. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21256>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Kusaeri, K., Lailiyah, S., Arrifadah, Y., & Hidayati, N. (2018). Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi. *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(2), 125–141. <https://doi.org/10.24014/sjme.v4i2.6098>
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of learning method Contextual Teaching Learning (CTL) for increasing learning outcomes of entrepreneurship education. *The Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(3), 37–46.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962–1973. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046>
- Mulyati, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Tahun pelajaran 2016/2017. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 284–303.

- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE DI KELAS IV SDN KALISARI 03 JAKARTA TIMUR*. 1(1).
- Rahmat, A., Mannahali, M., & Latuconsina, S. N. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Arab (Imla') Siswa Sekolah Menengah Pertama Pondok Modern Mahyajatul Qurra'Di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 286–292.
- Rahmawati, T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijpp.v2i1.13765>
- Ramli, N. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI IROMANGRAPPOA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Ronaldo, G. I. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD. In *Universitas Pasundan*. Universitas Pasundan.
- Sebayang, S. K. H. (2022). Pengaruh Media Fotografi terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII MTs Swasta Miftahul Jannah Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2021/2022. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 1(1), 431–437.
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i2.575>
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Suryawati, E., & Osman, K. (2018). Contextual learning: Innovative approach towards the development of students' scientific attitude and natural science performance. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 61–76. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79329>
- Tamam Syaifuddin, Luthfiah Nurlaela, & Sukma Perdana P. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.143>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57.